

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN
IMUNISASI HPV PADA SISWI DI SD 231 PALEMBANG
TAHUN 2025**



**YENNY PUSPOWATI
PO.71.24.2.24.337**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERIMAAN ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN
IMUNISASI HPV PADA SISWI DI SD 231 PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan



**YENNY PUSPOWATI
PO.71.24.2.24.337**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) yang menular melalui kontak kulit ke kulit, termasuk hubungan seksual, kontak tangan ke alat kelamin, atau seks oral.(Fowler et al., 2023) Kanker ini menempati peringkat ke-14 di antara semua jenis kanker dan menjadi kanker keempat yang paling umum di kalangan wanita di seluruh dunia (Fowler et al., 2023). Secara global, kanker serviks merupakan kanker keempat yang paling umum terjadi pada wanita, dengan sekitar 660.000 kasus baru dan sekitar 94% dari 350.000 kematian akibat kanker serviks terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2022 (WHO, 2024a).

Kanker serviks merupakan penyakit yang sebagian besar dapat dicegah. Pencegahan primer dan skrining merupakan cara yang paling efektif untuk mengurangi beban perawatan kesehatan dan angka kematian akibat kanker serviks. Sejak tahun 2006, imunisasi HPV telah tersedia untuk mencegah kanker serviks (Fowler et al., 2023). Imunisasi HPV dianjurkan bagi anak perempuan umur 9–14 tahun, karena pada umur tersebut respons imun terhadap vaksin lebih optimal (Markowitz L. E. et al., 2014). Di Indonesia, program imunisasi HPV sudah mulai diintegrasikan ke dalam program imunisasi nasional, dengan sasaran utama adalah siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar (SD) (WHO, 2024c). Namun, Tingkat cakupan imunisasi HPV di banyak negara masih di bawah target global WHO (70%

imunisasi pada 2030) karena isu misinformasi tentang keamanan vaksin, kekhawatiran akan promosi aktivitas seksual dini, dan ketidaksetaraan akses layanan kesehatan di wilayah terpencil (WHO, 2020).

Menurut Simms et al. (2019), mengungkapkan bahwa cakupan imunisasi HPV turun drastis dari 70% menjadi kurang dari 1% setelah laporan media tentang efek samping yang tidak terverifikasi memicu kekhawatiran masyarakat di Jepang (Simms et al., 2020).

Menurut Reiter et al. (2013), mengungkapkan bahwa faktor sosiodemografi orang tua, seperti umur, tingkat pendidikan, dan tingkat penghasilan, memiliki hubungan yang signifikan dengan penerimaan imunisasi HPV. Studi tersebut menemukan bahwa orang tua yang lebih muda cenderung lebih menerima imunisasi HPV untuk anak-anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang lebih tua, kemungkinan karena paparan informasi kesehatan yang lebih baik. Selain itu, orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan penghasilan yang lebih stabil menunjukkan tingkat penerimaan yang lebih tinggi terhadap imunisasi HPV, karena mereka lebih memahami manfaat imunisasi dan memiliki akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor sosiodemografi memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi HPV, sehingga intervensi yang menasar kelompok orang tua dengan tingkat pendidikan dan penghasilan rendah diperlukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi (Reiter et al., 2013).

Pengetahuan orang tua tentang HPV dan manfaat imunisasi HPV merupakan faktor kunci dalam menentukan partisipasi anak dalam program imunisasi. Sebuah

studi yang dilakukan di China menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor berupa status sebagai orang tua, aktivitas seksual, dan status perkawinan dapat memengaruhi penerimaan vaksin HPV. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang HPV diidentifikasi sebagai salah satu hambatan utama untuk meningkatkan penerimaan vaksin HPV (Dapari et al., 2024).

Menurut Gerend & Shepherd (2012), menunjukkan bahwa sikap orang tua terhadap imunisasi HPV memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan imunisasi tersebut. Studi tersebut menemukan bahwa orang tua yang memiliki sikap positif terhadap vaksin HPV, seperti keyakinan akan keamanan dan efektivitas vaksin, serta persepsi bahwa imunisasi dapat melindungi anak-anak mereka dari risiko kanker serviks, cenderung lebih mungkin untuk menyetujui dan memberikan imunisasi HPV kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan sikap negatif, seperti kekhawatiran tentang efek samping atau ketidakpercayaan terhadap manfaat vaksin, memiliki tingkat penolakan yang lebih tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif orang tua terhadap imunisasi HPV, yang pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan imunisasi (Gerend & Shepherd, 2012).

Menurut Si et al (2021), dari hasil penelitian yang dilakukan pada 3867 siswa dalam 2 kali periode, menunjukkan 2,64% tingkat imunisasi HPV pada mahasiswa baru, yang lebih rendah daripada tiga penelitian sebelumnya dengan semua siswi, yang masing-masing adalah 3,57%, 11,00%, dan 9,50%. Selain itu, hanya 32,08% peserta yang bersedia menerima vaksin HPV dalam 6 bulan ke depan, dan sedikit yang memiliki pengetahuan mendalam tentang penyakit terkait HPV dan tindakan

pencegahan dan pengendalian yang sesuai. Faktor yang menjadi penyebab paling tinggi alasan untuk tidak mendapatkan vaksin HPV adalah harga imunisasi HPV yang mahal (47,48%). Faktor-faktor lain yang menjadi penyebab adanya hambatan pada capaian imunisasi HPV adalah keraguan dalam efek samping (44.51%), merasa tidak ada faktor risiko dalam kanker serviks (43,37%), keraguan dalam keamanan dan efektifitas dari vaksin HPV (29.49%), serta takut akan nyeri akibat vaksin HPV (19.61%). Selain itu, 7,67% peserta memilih opsi “lainnya” dengan alasan seperti kurangnya informasi untuk memutuskan imunisasi HPV, preferensi menunggu hingga lebih tua atau setelah kuliah, kondisi keluarga yang tidak mendukung imunisasi saat ini, kurangnya pengetahuan orang tua tentang vaksin HPV, dan keraguan umum terhadap imunisasi, bukan khusus untuk HPV. (Si et al., 2021).

Studi oleh Zhao et al. (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tenaga kesehatan dapat meningkatkan penerimaan vaksin HPV. Selain itu, faktor lingkungan seperti kebijakan pemerintah, kampanye kesehatan, dan keterlibatan sekolah juga memengaruhi partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Faktor tersebut menjadi tantangan besar dalam upaya pencegahan kanker serviks (Zhao et al., 2021).

Imunisasi HPV di Puskesmas Plaju belum memenuhi target cakupan ideal sebesar 100%, dengan realisasi capaian hanya 59,5% pada tahun 2023 dan 85% pada tahun 2024, sehingga masih terdapat selisih yang perlu dikaji lebih lanjut. Walaupun terjadi tren peningkatan partisipasi imunisasi HPV, sebagian orangtua tetap menolak imunisasi karena faktor yang tidak diketahui. Berdasarkan hal

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan orangtua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025. Faktor-faktor tersebut meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap orangtua. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat dirumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan cakupan imunisasi HPV dan mendukung upaya pencegahan kanker serviks di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi Puskesmas Plaju dan pihak terkait dalam merancang program promosi kesehatan dan intervensi yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan orangtua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan orang tua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan umur orang tua dengan penerimaan orang tua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025.

2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan penerimaan orang tua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penerimaan orang tua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap orang tua dengan penerimaan orang tua terhadap pemberian imunisasi HPV pada siswi SD 231 Palembang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi capaian imunisasi HPV pada anak sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait program imunisasi dan faktor yang mempengaruhi penerimaannya di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi yang lebih jelas mengenai pentingnya imunisasi HPV, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka dalam mengambil keputusan kesehatan untuk anak.

2. Menjadi acuan dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi HPV.
3. Memberikan data yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dan program sosialisasi yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan cakupan imunisasi HPV pada anak sekolah dasar.
4. Membantu pihak sekolah dalam memberikan informasi yang akurat kepada orang tua mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi HPV bagi kesehatan anak.